

IMPLEMENTASI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI SMP KOTA BENGKULU

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

Zulyan¹, Atri Oktari At², Amnah Qurniati³, Muslih Hasibuan⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
zulyan@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMPN 17 Kota Bengkulu dan faktor penghambat dalam implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu terealisasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembiasaan. Faktor yang menghambat implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi waktu, lingkungan siswa, latar belakang yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya budaya malu. Simpulan, karakter jujur siswa di sekolah ini menunjukkan karakter yang baik. Namun ada beberapa karakter jujur seperti tidak berbohong dan tidak mencontek, masih dilakukan oleh siswa, masih ada siswa yang mencontek pada saat mengerjakan latihan maupun pekerjaan Rumah (PR). Dalam penerapan karakter jujur seperti tidak berbohong dan dapat dipercaya guru melakukan pembiasaan, kemudian keteladanan agar siswa dapat dipercaya, dan penugasan agar siswa tidak mencontek.

Kata kunci : Implementasi karakter jujur, Pembelajaran Pkn

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the character of honesty through civic education learning at SMPN 17 Bengkulu City and the inhibiting factors in implementing the character of honesty through learning civics education. This research is a type of qualitative research. The research subjects are civic education teachers and students. The results of this study indicate that the implementation of the character of honesty through civic education learning at SMP Negeri 17 Bengkulu City is realized in the learning process, namely by habituation. Factors that hinder the implementation of the character of honesty through civic education learning include time, student environment, different backgrounds, different student characters, and lack of a culture of shame. In conclusion, the honest character of students in this school shows good character. However, there are some honest characters, such as not lying and not cheating,

which are still done by students, there are still students who cheat when doing exercises and homework (PR). In the application of honest characters such as not lying and being trustworthy, the teacher makes habituation, then sets an example so that students can be trusted, and assignments so that students do not cheat.

Keywords: Implementation of honest character, Pkn Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu atau proses interaksi yang mempunyai tujuan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas dapat dipahami bahwa pendidikan membahas tentang bagaimana membentuk watak atau karakter peserta didik. Selain mengajar guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja terhadap peserta didik tetapi guru juga sangat berperan penting dalam membentuk karakter guna untuk menjadikan generasi bangsa yang berakhlak mulia (Gunawan, 2012).

Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar mempunyai bekal dalam menjalani hidup dimasa depan. karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara Samani & Hariyanto, (2011). Sedangkan Kejujuran adalah keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya (Kesuma, 2011).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya seorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan terhadap apa yang ia lakukan. Kejujuran merupakan dasar sekaligus menuju kunci yang mulia di hadapan allah dan terhormat di hadapan manusia. Konsep kejujuran yang harus ditanamkan dan diterapkan sebagai kunci adalah jujur kepada Allah SWT sebagai sang pencipta, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan dan masyarakat social (Hariandi, Puspita, Apriliani, Ernawati & Nurhasanah, 2020).

Menerapkan nilai kejujuran, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit, salah satu penyebabnya adalah krisis keteladanan. Sering

menyaksikan secara langsung tidak ada kesamaan antara kata-kata dan perbuatan yang semakin merambah hampir di setiap ranah kehidupan. Di lembaga pendidikan, perilaku tidak jujur banyak dilakukan oleh individu di sekolah, mulai dari siswa yang mencontek, membolos, dan berbicara tidak sesuai dengan faktanya (Latifah, 2021).

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) pada isi pendidikan dari badan standar pendidikan (BSNP) disebutkan visi dan misi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disebutkan oleh (Arwiyah, 2014) yaitu, terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Adapun misinya adalah membentuk warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menjadikan warga negara kesatuan republik Indonesia mampu memahami, menganalisa dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsa dan negara secara berkesinambungan dan konsisten cita-cita tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945. Kompetensi secara singkat diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang berkewenangan untuk menentukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang agar mampu melaksanakan tugas dalam bidang tertentu. Kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah memiliki kemampuan berfikir kritis secara rasional, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, memiliki keterampilan intelektual, berpartisipasi secara demokratis, bertanggung jawab, memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Rachmadtullah, 2015).

Melalui pendidikan karakter inilah siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dalam arti secara optimal untuk bertindak. kemampuan untuk bertindak atas kemauannya sendiri, keuletan dalam mencapai prestasi, mampu berfikir secara rasional. Mampu mengendalikan diri dari lingkungan serta memiliki jiwa yang jujur. Burdahi Ibnu.2013.

Pentingnya penerapan sebuah kejujuran pada diri siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk melatih kebiasaan sejak dini agar kedepannya menjadi lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam pengetahuan semata melainkan juga memiliki kepribadian yang arif (Sari, 2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan berfikir bagi peserta didik agar lebih memahami pentingnya kejujuran terutama dalam berinteraksi. penerapan nilai kejujuran melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut diharapkan akan mendarah daging pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran Pkn di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan karakter kejujuran di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti guru dan para peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa smp negeri 17 kota bengkulu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui tahap-tahap seperti reduksi data, data display (penyajian data), verification (kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Samani & hariyanto menyebutkan orang yang memiliki perilaku jujur dicirikan oleh perilaku, yaitu (1) meyakini apa adanya (2) konsisten (3) terbuka (4) dapat dipercaya (5) berani berkata benar (6) tidak curang sedangkan menurut mustari indikator kejujuran, yaitu (1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya (2) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri (3) tidak suka mencontek (4) tidak suka berbohong (5) tidak memanipulasi fakta/informasi (6) berani mengakui kesalahan. Namun, dari teori indikator karakter kejujuran ini peneliti hanya menggunakan 4 indikator saja untuk meneliti implementasi karakter kejujuran siswa di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, yaitu (1) tidak berbohong (2) tidak suka mencontek (3) dapat dipercaya dan (4) tidak curang. Penerapan karakter jujur tersebut dapat dilakukan dengan (1) pembiasaan, (2) keteladanan, (3) penugasan.

Bedasarkan hasil dari penelitian bisa disimpulkan bahwa karakter jujur siswa di sekolah ini menunjukkan karakter yang baik. Namun ada beberapa karakter jujur seperti tidak berbohong dan tidak mencontek, masih ada siswa yang mencontek pada saat mengerjakan latihan maupun pekerjaan Rumah (PR). Dalam penerapan karakter jujur seperti tidak berbohong dan dapat dipercaya guru melakukan pembiasaan, kemudian keteladanan agar siswa dapat dipercaya, dan penugasan agar siswa tidak mencontek.

Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Pkn.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa bagaimana Penerapan karakter jujur melalui pembelajaran Pkn. Adapun indikator kejujuran pada penelitian ini yaitu: tidak berbohong, tidak suka mencontek, dapat dipercaya dan tidak curang.

Penerapan karakter jujur melalui pembelajaran yaitu bagaimana cara guru dalam membentuk karakter anak, agar anak memiliki karakter yang baik salah satunya karakter jujur. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pkn untuk membentuk karakter jujur diperlukannya penerapan karakter itu sendiri, dalam penerapan karakter jujur melalui pembelajaran Pkn dapat dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan dan penugasan.

Berikut ini implementasi karakter jujur melalui pembelajaran Pkn:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, dengan pembiasaan tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji seperti bersikap jujur.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 17 Kota Bengkulu agar siswa tidak berbohong dan dapat dipercaya maka guru melakukan penerapan dengan pembiasaan, guru selalu menasehati anak yang tidak jujur agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi perbuatan tidak baik, maka dari itu dalam menerapkan karakter jujur pada pembelajaran diharuskannya pembiasaan-pembiasaan positif oleh guru (Hendriana & Jacobus, 2017).

b. Keteladanan

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. keteladanan pada penerapan ini agar siswa tidak curang sehingga Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menerapkan karakter jujur siswa dengan tujuan terbentuknya karakter yang terpuji pada siswa. Keteladanan dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik terhadap orang lain atau menyampaikan motivasi kepada orang lain mengenai dirinya, agar dapat diteladani perilaku seseorang tersebut. Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bagaimana penerapan karakter jujur melalui pembelajaran pada anak yaitu dengan keteladanan. Pada proses pembelajaran Pkn, guru menemukan siswa yang mengerjakan PR di sekolah dan Mencontek pada saat mengerjakan soal latihan. Melihat perilaku siswa guru langsung memberikan contoh dirinya bahwa semasa beliau sekolah, guru menceritakan juga ada temannya yang suka mencontek setiap ada tugas teman beliau selalu mencontek, namun guru tersebut tidak pernah memberikan contekan kepada temannya dengan tujuan temannya tersebut berusaha untuk menjawab soal itu secara mandiri sehingga dengan demikian orang lain akan mempercayai dengan hasil sendiri. Hal ini merupakan bentuk keteladanan guru kepada siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat mencontoh hal-hal positif sehingga mempermudah untuk siswa memiliki sikap jujur.

c. Penugasan

Penugasan merupakan suatu proses penerapan karakter jujur yaitu karakter jujur tidak mencontek penerapan jujur melalui pembelajaran Pkn dapat dilakukan dengan Penugasan. Penugasan juga merupakan pemberian tugas kepada siswa secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti melihat dalam proses pembelajaran Pkn guru memberikan tugas tambahan kepada anak yang tidak jujur. Maka dari itu metode penugasan ini menjadi salah satu penerapan karakter jujur anak melalui pembelajaran Pkn.

Hambatan guru dalam mengimplementasikan karakter kejujuran

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa hambatan guru dalam mengimplementasikan karakter jujur yaitu:

a. Waktu

Terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran, karena siswa tidak setiap saat

berada di sekolah, maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam mengimplementasikan karakter kejujuran melalui pembelajaran.

b. Lingkungan siswa

Tidak semua siswa berada di lingkungan yang baik. Banyak siswa yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang baik. Jadi siswa bisa terpengaruh dengan pergaulan lingkungan siswa tersebut.

c. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu penghambat dalam implementasi karakter jujur pada siswa. Cara orang tua dalam mendidik anak berbeda-beda maka dari didikan orang tua lah karakter anak akan terbentuk. Oleh karena itu latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu hambatan guru dalam menerapkan karakter jujur pada siswa melalui pembelajaran.

d. Karakter siswa yang berbeda-beda.

Karakter siswa yang terbentuk berdasarkan didikan dari keluarga menjadi faktor penghambat dalam implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran Pkn, dengan karakter yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan dalam menerapkan karakter jujur.

e. Kurangnya budaya malu

Kurangnya budaya malu pada anak dapat mendorong anak untuk melakukan perbuatan tidak jujur oleh karena itu kurangnya budaya malu pada anak menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan karakter kejujuran melalui pembelajaran PKN.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu terealisasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembiasaan. Faktor yang menghambat implementasi karakter kejujuran melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi waktu, lingkungan siswa, latar belakang yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya budaya malu pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burdahi Ibnu. (2013). *Pendidikan Karakter Islami Untuk Siswa SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52-66.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.

- Latifah, B. (2021). *Upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Sari, P. B. (2021). *Pembentukan Karakter Jujur siswa Pada Era Covid-19 di SMA Pancasila Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).